

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Minggir dan Salman, (2017) sitasi Ramli, (2020) menyusui sejak dini memiliki dampak positif bagi ibu maupun bayi. Bagi bayi, Air Susu Ibu (ASI) mempunyai peran penting untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup karena ASI kaya dengan zat gizi dan antibodi. ASI mengandung protein dan zat kekebalan tubuh yang cocok untuk bayi. Kandungan ASI juga kaya akan karotenoid dan selenium, sehingga ASI berperan dalam sistem pertahanan tubuh bayi untuk mencegah berbagai penyakit. Setiap tetes ASI juga mengandung mineral dan enzim untuk pencegahan penyakit dan antibodi yang lebih efektif.

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali obat, vitamin, dan mineral. Pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk tumbuh kembang secara optimal baik dari aspek gizi, fisik, mental dan kecerdasan bayi. Pemberian ASI eksklusif direkomendasikan 0-6 bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Adapun beberapa komponen yang mendukung nutrisi ASI sangat baik untuk tumbuh kembang bayi yakni mineral, protein, lemak, karbohidrat dan vitamin (Wijaya, 2019).

Menurut Riskani, (2012) sitasi Salamah dan Prasetya, (2019) manfaat ASI eksklusif yaitu bayi mendapatkan kekebalan tubuh serta perlindungan dan kehangatan melalui kontak kulit dengan ibunya, mengurangi perdarahan serta konservasi zat besi, protein dan zat lainnya. Selain dari itu, ASI eksklusif dapat menurunkan angka kejadian alergi, terganggunya pernapasan, diare dan obesitas pada anak. Adapun dampak negatif bila bayi tidak diberi ASI eksklusif memiliki risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif.

Data profil kesehatan Indonesia menurut Kemenkes RI, (2022) secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2021 yaitu 40%. Berdasarkan data Dinkes dalam profil Kesehatan Kabupaten Cirebon, cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sedong sebanyak 667 bayi (18,2%) dari total keseluruhan 3.648 bayi. Adapun provinsi dengan persentase terendah adalah Bali (59,8%). Kementerian kesehatan menargetkan tahun 2021 cakupan ASI eksklusif sebanyak 45%. Adapun berdasarkan laporan kinerja Kementerian Kesehatan tahun 2021 capaian ASI eksklusif sebanyak 69,7%. Hal tersebut memiliki arti bahwa pada tahun 2021 cakupan ASI eksklusif nasional melebihi dari target nasional.

Semua ibu mempunyai potensi untuk memberikan ASI kepada bayinya. Namun tidak semua ibu yang baru melahirkan dapat langsung mengeluarkan ASI nya. Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Menurut Perinasia, (2011) sitasi Setiyowati dan Rofika, (2022) produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi. Saat dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar.

Untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI menurut Wulandari, (2018) sitasi Noviayana *et al.*, (2022) yaitu dengan melakukan pijat oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi. Dengan demikian pijatan pada tulang belakang, ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar.

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada tulang belakang yang di mulai pada tulang belakang servikal (*cervical vertebrae*) sampai tulang belakang torakalis dua belas. Pijatan ini berfungsi untuk merangsang refleks oksitosin atau *reflex let down*. Selain itu untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI dapat keluar dengan sendirinya (Noviayana *et al.*, 2022).

Disamping itu untuk meningkatkan kadar prolaktin dan oksitosin dapat dilakukan dengan memanfaatkan kearifan lokal masyarakat melalui konsumsi daun katuk atau daun kelor. Di dalam daun katuk terkandung senyawa fitokimia, yaitu sterol dan alkaloid, yang dapat meningkatkan kadar prolaktin dan oksitosin, serta mengandung zat gizi sebagai bahan baku pembuatan ASI (Handayani, Pratiwi dan Fatmawati, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil kasus akan memberikan asuhan dengan bentuk Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Masa Nifas Pada Ny. L Dalam Upaya Meningkatkan Produksi ASI di UPTD Puskesmas Poned Sedong Kabupaten Cirebon.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Masa Nifas Pada Ny. L Dalam Upaya Meningkatkan Produksi ASI di UPTD Puskesmas Poned Sedong Kabupaten Cirebon?”

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas melalui pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan produksi ASI dengan pemberian daun katuk atau daun kelor dan pijat oksitosin di UPTD Puskesmas Poned Sedong Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis mengambil tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif terfokus pada ibu nifas dalam meningkatkan produksi ASI.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif terfokus pada ibu nifas dalam meningkatkan produksi ASI.
- c. Mampu menegakkan analisis secara tepat berdasarkan data subjektif dan objektif pada ibu nifas dalam meningkatkan produksi ASI.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan ibu nifas tentang ASI eksklusif.
- e. Mampu melakukan evaluasi dari asuhan terkait pemberdayaan perempuan berbasis kearifan lokal.
- f. Mampu melakukan analisis kesenjangan antara teori dan kenyataan di lahan terkait ASI eksklusif.

D. Manfaat Penusunan Laporan

1. Manfaat Teoretis

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam pelaksanaan asuhan kebidanan. Selain itu sebagai bahan referensi dan studi pustaka laporan tugas akhir yang berhubungan untuk meningkatkan produksi ASI dengan pemberian daun katuk atau daun kelor serta pijat oksitosin di UPTD Puskesmas Poned Sedong Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan mutu asuhan kebidanan dalam masa nifas dan menyusui bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan ibu dan keluarga terhadap kearifan lokal dengan pemanfaatan daun katuk atau daun kelor serta pijat oksitosin dalam upaya untuk meningkatkan produksi ASI.